

**PERANAN MUHAMMADIYAH DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DISENGGANG
KABUPATEN WAJO
NURMIATI**

Email: nnurmi51@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare

***Abstract:** This research aims to know the existence of the Muhammadiyah in Sengkang Wajo Regency, to know the progress of education in Sengkang Wajo Regency, and the role of Muhammadiyah in improving education in sengkang Wajo Regency. This thesis, using this type of qualitative research; research on the problem of disclosure as is analysis of data by using observation and interview. The approach used; Educative, Pedagogic, psychological and sociological. The results of this study indicate, the existence of the belief in the existence of Wajo Regency Sengkang Charity effort Muhammadiyah Islamic religious education in the field, namely the existence of formal and Non Formal education. The progress of education in Sengkang Wajo Regency is inseparable from the role of education in improving the Muhammadiyah Islamic education in particular in Sengkang Wajo Regency which together form the Aisyiah payroll groups in each branches and twigs. Muhammadiyah also form educational institutions ranging from kindergarten to college level Computer courses Tinngi WORL. The role of Education in enhancing the belief of Islam in its own nuance gives Wajo Regency caused due to the presence of the two agencies are engaged in improving the education of Islam i.e. As'adiyah and Muhammadiyah.*

***Keywords:** Role Of Muhammadiyah, Boost Islamic Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi Muhammadiyah di Sengkang Kabupaten Wajo, Untuk mengetahui kemajuan pendidikan di Sengkang Kabupaten Wajo, dan peranan Muhammadiyah dalam meningkatkan pendidikan di sengkang Kabupaten Wajo. penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif; penelitian pada pengungkapan masalah sebagaimana adanya analisis data dengan menggunakan pengamatan dan wawancara. Pendekatan yang digunakan; Edukatif, Pedagogik, psikologis dan sosiologis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Eksistensi Muhammadiyah di Sengkang Kabupaten Wajo adanya Amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan agama Islam yaitu adanya pendidikan formal dan Non Formal. Peranan Muhammadiyah dalam meningkatkan Pendidikan agama Islam di Kabupaten Wajo memberikan nuansa tersendiri disebabkan karena adanya dua lembaga yang berkecimpung dalam meningkatkan pendidika agama Islam yakni As'adiyah dan Muhammadiyah.

Kata Kunci: Peran Muhammadiyah, Meningkatkan Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun

1912, sejak awal telah berkiprah sebagai gerakan Islam, dakwah, dan amar *ma'ruf nahi munkar*. Gerakan itu mengandung arti yang luas, meliputi antara lain mengajak manusia untuk beragama Islam, meluruskan keislaman kaum muslimin dan meningkatkan kualitas kehidupan, baik dalam bidang pendidikan, sosial/ kemasyarakatan, ekonomi, kebudayaan, maupun politik. Muhammadiyah dan pendidikan merupakan suatu jalinan erat yang tidak dapat dipisahkan. Persyarikatan ini didirikan sebagai respon atas permasalahan umat waktu itu dan khususnya berkaitan dengan persoalan pendidikan. K.H. Ahmad Dahlan menyandingkan model pendidikan barat yang sekuler dengan Islam yang pada intinya adalah menitik beratkan kualitas intelektual dan iman.¹ Tidak dapat dipungkiri bahwa Muhammadiyah dikenal masyarakat luas antara lain karena amal usahanya yang dapat dipercaya oleh warga Muhammadiyah, masyarakat Islam dan pemerintah.

Gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya. Akan tetapi, ia juga menampilkan kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang nyata (*riil*).

Peranan Muhammadiyah di Sengkang Kabupaten Wajo sangat besar dalam memajukan pendidikan. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan-

kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah Sengkang Kabupaten Wajo yaitu meningkatkan SDM melalui pendidikan dan latihan (diklat), membangun amal usaha, memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan dalam alat laboratorium, menyusun kurikulum berbasis agama, melakukan komunikasi yang intern antara pimpinan Muhammadiyah dan pimpinan amal usaha dan melakukan sinergitas serta kerjasama antara amal usaha.

Muhammadiyah yang berperan sangat besar di Sengkang dengan tidak membedakan semua unsur yang ada karena Muhammadiyah berpegang teguh pada Bhinneka Tunggal Ika, yaitu meskipun berbeda akan tetapi tujuan utamanya adalah untuk memajukan pendidikan di Sengkang Kabupaten Wajo.

Muhammadiyah di Sengkang senantiasa melahirkan kader-kader muda sebagai penerus yang akan memajukan dan lebih meningkatkan lagi pendidikan khususnya di Sengkang Kabupaten Wajo.

Hal ini dibuktikan dengan amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah di Sengkang Kabupaten Wajo yaitu terutama dalam bidang pendidikan, terus bertambah dari tahun ke tahun. Hampir di semua daerah Muhammadiyah telah berdiri lembaga pendidikan prasekolah, seperti *play group* dan taman kanak-kanak; sekolah tingkat dasar, yakni Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI); sekolah tingkat menengah, yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA); Di samping

¹Baha' Uddin, *et.al.*, *Mewujudkan Cita Menggapai Asa Perjalanan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 1981-2010* (cet. I; Yogyakarta: UMY Press, 2010), h. 12-13.

itu, Aisyiyah juga memiliki taman kanak-kanak.²

PEMBAHASAN

A. Peranan Muhammadiyah

Buya merasa tidak puas dengan system dan praktik pendidikan saat itu, dibuktikan dengan pandangannya mengenai tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang baik budi, luas pandangan, dan bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat.³ Karena itu buya merentaskan beberapa pandangannya mengenai pendidikan dalam bentuk pendidikan model Muhammadiyah khususnya, antara lain:

a) Pendidikan Integralistik

K.H. Ahmad Dahlan adalah tipe *man of action* sehingga sudah pada tempatnya apabila mewariskan cukup banyak amal usaha bukan tulisan. Oleh sebab itu untuk menelusuri bagaimana orientasi filosofis pendidikan Beliau musti lebih banyak merujuk pada bagaimana beliau membangun sistem pendidikan. Namun naskah pidato terakhir beliau yang berjudul Tali Pengikat Hidup menarik untuk dicermati karena menunjukkan secara eksplisit konsen Beliau terhadap pencerahan akal suci melalui filsafat dan logika. Sedikitnya ada tiga kalimat kunci yang menggambarkan tingginya minat beliau dalam pencerahan akal, yaitu: (1) pengetahuan tertinggi adalah pengetahuan tentang kesatuan hidup yang dapat dicapai dengan sikap kritis dan terbuka dengan mempergunakan akal sehat dan istiqomah terhadap kebenaran akali dengan di dasari hati

²Sjamsudduha dkk, *Menembus Benteng Tradisi Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004* (Surabaya: Hikmah Press. 2005), h. 232.

³*Ibid.*, h.145.

yang suci; (2) akal adalah kebutuhan dasar hidup manusia; (3) ilmu mantiq atau logika adalah pendidikan tertinggi bagi akal manusia yang hanya akan dicapai hanya jika manusia menyerah kepada petunjuk Allah swt.

Menurutnya, sistem pendidikan dan pengajaran agama Islam di Indonesia ini yang paling baik adalah sistem pendidikan yang mengikuti sistem pondok pesantren karena di dalamnya diresapi dengan suasana keagamaan, sedangkan sistem pengajaran mengikuti sistem madrasah/sekolah, jelasnya madrasah/sekolah dalam pondok pesantren adalah bentuk sistem pengajaran dan pendidikan agama Islam yang terbaik. Dalam semangat yang sama, belakangan ini sekolah-sekolah Islam tengah berpacu menuju peningkatan mutu pendidikan. Salah satu model pendidikan terbaru adalah *full day school*, sekolah sampai sore hari, tidak terkecuali di lingkungan Muhammadiyah.

b) Mengadopsi Substansi dan Metodologi Pendidikan Modern Belanda dalam Madrasah-madrasah Pendidikan Agama Islam

Beberapa komponen pendidikan yang dipakai oleh lembaga pendidikan Belanda. Dari ide ini, K.H. Ahmad Dahlan dapat menyerap dan kemudian dengan gagasan dan pretek pendidikannya dapat menerapkan metode pendidikan yang dianggap baru saat itu ke dalam sekolah yang didirikannya dan madrasah-madrasah tradisional. Metode yang ditawarkan adalah sintesis antara metode pendidikan modern Barat dengan tradisional. Dari sini tampak bahwa lembaga pendidikan yang didirikan K.H. Ahmad Dahlan berbeda dengan lembaga pendidikan

yang dikelola oleh masyarakat pribumi saat ini. Sebagai contoh, K.H. Ahmad Dahlan mula-mula mendirikan SR di Kauman dan daerah lainnya di sekitar Yogyakarta, lalu sekolah menengah yang diberi nama *al-Qism al-Arqa* yang kelak menjadi bibit madrasah Mu'allimin dan Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Sebagai catatan, tujuan umum lembaga pendidikan di atas baru disadari sesudah 24 tahun Muhammadiyah berdiri, tapi Amir Hamzah menyimpulkan bahwa tujuan umum pendidikan Muhammadiyah menurut K.H. Ahmad Dahlan adalah:⁴

1. Baik budi, alim dalam agama
2. Luas pandangan, alim dalam ilmu-ilmu dunia (umum)
3. Bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya

c) Menerapkan Sistem Kooperatif dalam Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan, Muhammadiyah berusaha mengadakan pembaharuan sistem pendidikan dan pengajaran yang berorientasi Islam, baik disekolah, madrasah maupun pendidikan dalam masyarakat yang bersifat non formal. Artinya dengan memajukan pendidikan maka masyarakat Islam dengan sendirinya menjadi pribadi yang berkualitas baik dalam hal agama maupun dalam ilmu pengetahuan umum.⁵ Oleh sebab itu, organisasi Muhammadiyah sejak awal berdirinya, melakukan kegiatan seperti membangun sekolah-sekolah, madrasah. Sejalan dengan itu pembaharuan sistem pendidikan dan diterbitkannya majalah-majalah yang bersifat keagamaan. Pada

⁴*Ibid.*, h. 150.

⁵Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Muhammadiyah*, Bab II pasal 4. (cet. IV; Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), h. 9.

tahun 1950-an Muhammadiyah mengusulkan agar didalam kurikulum sekolah-sekolah umum dicantumkan mata pelajaran agama. Berkat usahanya itu, maka keluarlah Undang-Undang No.4 tahun 1950. Sebelum Muhammadiyah didirikan, lembaga pendidikan yang dimiliki oleh umat islam barulah berupa pondok atau surau yang tidak memenuhi tuntutan dan kehendak zaman.

Pembaharuan sistem pendidikan yang dirintis oleh Muhammadiyah terus berkembang sampai zaman kemerdekaan. Bahkan dapat dikatakan telah menjadi sistem pendidikan nasional. hal ini telah tercantum dalam Undang-undang Nomor 4 tahun 1950 dan Undang-undang nomor 12 Tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran. Undang-undang ini merupakan Undang-undang pertama mengenai pendidikan di Indonesia dengan jelas mencantumkan pendidikan agama dalam kurikulum sekolah-sekolah negeri. Hal ini membuktikan bahwa upaya Muhammadiyah untuk mengadakan pembaharuan dengan mencantumkan mata pelajaran agama kedalam kurikulum sekolah umum telah terwujud dengan lahirnya Undang-undang Nomor 4 tahun 1950. Pembaharuan Muhammadiyah dalam sistem pendidikan Islam juga terjadi di Sumatera Barat.

Untuk menunjang peningkatan kualitas mutu pendidikan Muhammadiyah diperlukan beberapa hal, antara lain:

- (1) Menempatkan sekolah Muhammadiyah sebagai basis dan rumah intelektual. Komitmen tersebut perlu ditunjang dengan adanya peningkatan budaya baca tulis bagi semua komponen

pendidikan, seperti: Kepala Sekolah, guru, karyawan, serta anak didik..

- (2) Perlunya reformasi manajemen sekolah. Reformasi manajemen yang dimaksud ialah upaya peruntuhan budaya-budaya pengelolaan sekolah yang bersifat konvensional dan dialihkan menjadi manajemen mutu terpadu.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan Pendekatan edukatif, maksudnya adalah mengamati objek penelitian dari sudut aspek kependidikan, khususnya pada kompleks Perguruan Muhammadiyah Sengkang, Pendekatan psikologis, dimaksudkan bahwa penelitian ini akan mencermati situasi psikis para pihak yang terlibat dalam pengelolaan amal usaha pendidikan Muhammadiyah. Pendekatan sosiologis (kemasyarakatan) berhubung karena masalah yang akan diteliti adalah para pihak yang berkecimpung di Perguruan Muhammadiyah Sengkang. Artinya masalah yang akan diteliti adalah sekelompok manusia sebagai bagian dari masyarakat, sehingga dengan demikian sangat tepat menggunakan metode pendekatan sosiologis tersebut.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data pokok yang secara langsung diperoleh dari informan atau responden dan dokumen-dokumen relevan dengan variabel yang dianalisis. Sementara data sekunder adalah bersifat data pendukung yang bersumber dari pihak-pihak terkait.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tape recorder, catatan, kamera dan lain-lain. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi penggunaan metode Library Research dan metode *Field Research*. Oleh karena penelitian ini metode kualitatif, maka teknik pengumpulan data di lapangan melalui tiga macam cara, yaitu; teknik observasi, wawancara dan studi dokumenter.

Menganalisis dengan deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Predikat yang diberikan tersebut dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan atau atas dasar kondisi yang diinginkan. Agar pemberian predikat dapat tepat, maka sebelum dilakukan pemberian predikat, dilakukan kondisi tersebut diukur dengan persentase, baru ditransfer ke predikat.⁶

Mengolah dan menganalisis data merupakan hal yang sangat penting dan sangat menentukan berrhasilnya suatu penelitian. Data yang telah dikumpulkan baik data melalui riset perpustakaan maupun riset lapangan. Penulis akan mempergunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Induksi yaitu suatu cara analisa data untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang bersifat khusus.
2. Metode Deduksi yaitu suatu cara analisa data yang bertolak dari kasus-kasus yang bersifat khusus, kemudian dari analisa yang

⁶Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 269-270.

dilakukan diambil kesimpulan yang bersifat umum.

3. Metode Komperatif yaitu membandingkan antara pendapat yang satu dengan yang lainnya mengenai suatu masalah kemudian diambil kesimpulan yang baik dengan menggunakan pendapat sendiri maupun pendapat orang lain yang bersifat meyakinkan.

C. Eksistensi Muhammadiyah di Sengkang Kabupaten Wajo

Keberadaan kompleks perguruan Muhammadiyah Sengkang, pernah ditempati pula beberapa lembaga pendidikan, yaitu Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun (tahun 1957) yang kemudian berubah menjadi Madrasah Aliyah dan bubar pada tahun 1975, SMEA Muhammadiyah Sengkang ditutup pada tahun 1983 disebabkan karena kekurangan siswa, SMK Muhammadiyah Sengkang yang didirikan pada tahun 2006 pada mulanya berlokasi di kompleks perguruan Muhammadiyah Sengkang, namun pada tahun 2009 dipindahkan lokasinya ke kompleks perguruan Muhammadiyah Tempe. MTs Muhammadiyah Sengkang yang didirikan pada tahun 1984 juga pada awalnya bertempat di kompleks perguruan Muhammadiyah Sengkang, akan tetapi pada bulan Desember 2010 telah resmi dipindahkan lokasinya juga pada kompleks perguruan Muhammadiyah Tempe. Eksistensi Muhamamdiyah di Sengkang Kabupaten wajo mengalami pembaharuan.

B. Kemajuan Pendidikan di Sengkang Kabupaten Wajo

Muhammadiyah memajukan pendidikan Islam di Wajo melalui sekolah atau Madrasah yakni

pembelajaran agama Islam dan melalui kegiatan-kegiatan Muhammadiyah seperti pengajian rutin, Milad, dan Syawalan. Peran Muhammadiyah sangat berarti dan berpengaruh terhadap pendidikan Islam terutama telah merintis pesantren di Kecamatan Pitumpunua dan Kecamatan Tempe.

Muhamamdiyah melalui TK ABA Aisyiah Madrasah / Sekolah mulai dari tingkat SD sampai SMA/SMK sangat berperan dalam mencetak generasi-generasi Islam melalui pendidikan ke Islaman dan Muhammdiyahan ditambah lagi dengan pengkaderan melalui Ortom seperti IPM, IMM, NA, Pemuda Muhammadiyah. Pendidikan ke islaman dan kemuhammdaiyahan serta pendidikan karakter merupakan pendidikan wajib bagi seluruh pesereta didik dikalangan sekolah/madrsaha Muhammadiyah.

Peran Muhammadiyah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Sengkang adalah: 1. Muhammadiyah senantiasa melakukan pelatihan mubaligh terhadap kader-kader Muhammadiyah, 2. Muhammadiyah senantiasa melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap guru-guru Muhammadiyah khususnya guru agama Islam. Muhammadiyah cukup meberikan kontribusi dengan adanya wadah pendidikan madrasah aliyah dan madrasah tsanwiah/pesantren

C. Peranan Muhammadiyah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Sengkang Kabupaten Wajo.

Muhammadiyah sangat berperan dalam meningkatkan pendidikan khususnya di kota Sengkang. Muhammadiyah di sengkang sudah mempunyai 11 cabang dan setiap cabang

mempunyai Masjid, serta amal usaha lainnya yaitu panti asuhan, sekolah-sekolah menjadi wadah untuk peranan dan peningkatan Muhammadiyah.

Muhammadiyah mendirikan pesantren Darul Arqam tarbiyah Muhammadiyah Tempe, sebagai wadah untuk mencetak kader persayrikatan yang unggul dalam bidang agama, mengutus kader daerah untuk belajar keagamaan dipendidikan ulama tarjih Muhammadiyah yang ada dimakasar, yogyakarta, dan malang. Serta membentuk pondok tahfiz al-quran.

Pendidikan agama Islam di Sengkang Kabupaten Wajo memberikan nuansa tersendiri disebabkan karena adanya organisasi Muhammadiyah dalam meningkatkan pendidika agama Islam yakni Muhamamdiyah. Dengan upayah dilakukan antara lain, adanya pelajaran khusus kemuhammadiyah, Al Islam, bahasa Arab serta membuka pesantren. Di setiap jenjang pendidikan khususnya Aliyah dan Tsanawiyah sebelum memulai aktivitas pembelajaran peserta didik diharuskan melaksanakan Tadarrus dan shalat Duha.

Muhammadiyah aktif meningkatkan anggota pengurus dan guru-guru dalam kegiatan pelatihan baik dilakukan oleh lembaga sendiri maupun organisasi lain ataupun pemerintah. Mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama Islam bagi generasi Muda, melalui dakwah dimimbar masjid atau forum-forum kegiatan masyarakat. Serta aktif melaksanakan pengkaderan disemua jenjang.

Muhammadiyah telah banyak melahirkan pejabat-pejabat tersohor dan cendekiawan-cendekiawan muslim. Melalui amal usahanya, sedikit demi sedikit mulai berkembang dengan

hadirnya lembaga sekolah Muhammadiyah mulai dari TK sampai tingkat SMA, bahkan saat ini sementara dalam penjajakan untuk pembentukan perguruan tinggi Muhammadiyah. Jumlah lulusan semakin lama semakin bertambah. Lewat lobi-lobi generasi muda Muhammadiyah pula, pada tahun ini telah mendirikan pondok pesantren Tarbiyah Muhammadiyah Tempe yang merupakan wadah untuk keberlangsungan hidup dan cita-cita Muhammadiyah. Untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan di Muhammadiyah, pihak sekolah telah mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana, baik bantuan dari masyarakat, pengusaha maupun dari pemerintah. Dengan hadirnya elemen-elemen tersebut, kita dapat merasakan perkembangan sekolah dengan baik.

Pendidikan non formal yang dilaksanakan Muhammadiyah Sengkang Kabupaten Wajo adalah latihan mubalig tahun dengan jumlah mubalig pada tahun 2015 sebanyak 45 orang, pada tahun 2016 bertambah menjadi 47 orang, dan pada tahun 2017 sebanyak 52 orang. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan pengkaderan IPM setiap tahun dengan jumlah kader pada tahun 2015 sebanyak 77 orang, 2016 kader sebanyak 85 orang dan 2017 sebanyak 90 orang. Kegiatan lain yang dilakukan adalah pengkaderan IMM, Baitul Arkam, tapak suci dan Pengajian disetiap cabang dan ranting.

Berikut data jumlah siswa ada tiap jenjang pendidikan di sekolah Muhammadiyah Sengkang Kabupaten Wajo adalah:

1. SD Muhammadiyah Sengkang Kabupaten Wajo berjumlah 103 orang,

2. MI Muhammadiyah Sengkang Kabupaten Wajo berjumlah 101 orang,
3. SMP Muhammadiyah Sengkang Kabupaten Wajo berjumlah 82 orang,
4. MTs Muhammadiyah Sengkang Kabupaten Wajo berjumlah 85 orang
5. SMK Muhammadiyah Sengkang Kabupaten Wajo berjumlah 80 orang,
6. MA Muhammadiyah Sengkang Kabupaten Wajo berjumlah 83 orang,

PENUTUP

Eksistensi Muhammadiyah di Sengkang Kabupaten Wajo adanya amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan agama Islam yaitu adanya pendidikan formal dan Non Formal. Kemajuan pendidikan di Sengkang Kabupaten Wajo tidak terlepas dari peran Muhammadiyah dalam meningkatkan pendidikan khususnya pendidikan Islam di Sengkang Kabupaten Wajo yaitu dengan bersama-sama Aisyiah membentuk kelompok-kelompok pengajian di setiap cabang dan ranting. Muhammadiyah juga membentuk lembaga pendidikan mulai dari TK sampai jenjang pendidikan Perguruan Tinggi.

Peranan Muhammadiyah dalam meningkatkan pendidikan di Sengkang Kabupaten Wajo memberikan nuansa tersendiri disebabkan karena adanya dua lembaga yang berkecimpung dalam meningkatkan pendidikan agama Islam yakni As'Adiyah dan Muhammadiyah. Dengan upaya dilakukan antara lain, adanya pelajaran khusus kemuhammadiyah, peraturan-peraturan serta membuka pesantren. Di setiap jenjang pendidikan khususnya

Aliyah dan Tsanawiyah sebelum memulai aktivitas pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, Ahdar, Abdul Halik, and Musyarif Musyarif. "Moderation and Mainstream of Pesantren/Madrasah Education." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 13.1 (2020): 14-37.
- Amaluddin, Amaluddin, St Wardah Hanafie Das, and Muhammad Nasir S. "Character Education Early Childhood: Brain-Based Teaching Approach." *International Journal of Pure and Applied Mathematics* 119.18 (2018): 1229-1245.
- Amir Yusuf Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani. 2005.
- Das, Sitti Wardah Hanafie, et al. "Pencapaian Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Melalui Lesson Study di Kota Parepare." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 2017.
- Daud Ali Mohammad. *Sistem Ekonomi Islam, Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI-Press. 2000.
- Depag RI *Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus. 2000.
- Halik, Abdul, and Juliadi Juliadi. "PAI Learning Design Based on 2013 Curriculum and Implications for Learning Motivation of Students in State Senior High School 10 of Enrekang." *International Conference on Natural and Social*

- Sciences (ICONSS) Proceeding Series*. 2019.
- Halik, Abdul, et al. "Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City." *Universal Journal of Educational Research* 7.9 (2019): 1956-1963.
- Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.
- Halik, Abdul. "Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah: Implementasi Pada Sma Negeri Di Parepare." *Prosiding* 2.1 (2016).
- Halik, Abdul. "Paradigma Pendidikan Islam dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 14.2 (2016).
- Halik, Abdul. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intelectual, Emotional, dan Spiritual Quotient: Telaah di Universitas Muhammadiyah Parepare*. Diss. UIN Alauddin Makassar, 2013.
- Hanafie Das, St Wardah, Abdul Halik, and Eli Hamid. "Undertanding Of Gender's Persfective Linked To Islamic Education During Covid-19 Pandemic." *Multicultural Education* 7.8 (2021): 194-200.
- Hanafie, St Wardah, et al. "Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District." *Al-Ulum* 19.2 (2019): 360-386.
- Nasrudin Rozak. *Dienul Islam*. Bandung: Al Ma'arif. 2005.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Muhammadiyah*, Bab II pasal 4. cet. IV; Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005
- Poerwadarminta W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Setiawan Farid, Sucipto dan Desti Liana Kurniati, *Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah* cet. I; Yogyakarta: Pyramedia, 2010
- Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Learning Management Model of Islamic Education based on Problem: A Case Study of the Tarbiyah and Adab Department of IAIN Parepare." *Talent Development & Excellence* 12.1 (2020): 2731-2747.
- Sholahuddin. *Ekonomi Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2006.
- Siddik, Abdullah. *Asas-Asas Hukum Islam*. cet. I; Jakarta: Bumi Restu. 2002.
- Sudjana, Nana. *Metode Statistic*. Bandung: Tarsito. 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2000.
- Tim Penyusun KamusBahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cet. III; Jakarta: Balai Pustaka. 2004.

Nurmiati : *Peranan Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam
Disengkang Kabupaten Wajo*